

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Manajemen Unit Usaha Pesantren *Riyadlul Jannah*

Manajemen unit usaha yang diawali dengan perencanaan manajemen unit usaha yang dilakukan sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yang telah ada di pesantren. Pengorganisasian yang dilakukan untuk mengelompokkan unit usaha dan teknis kerja santri. Kepemimpinan dari Kiai memberikan kordinasi kepada Gus selaku supervisor unit usaha, kemudian kordinasi diteruskan pada manajer unit usaha, yang terakhir menuju santri yang memegang tugas di unit usaha. Pengontrolan unit usaha yang ada dilakukan untuk melihat seberapa jauhnya ketidak sesuaian hal teknis dengan rencana yang telah di asumsikan, hal ini yang menjadi bahan kajian supervisor.

2. Pengembangan Kultur Wirusaha Pesantren *Riyadlul Jannah*

Pengembangan kultur yang dilakukan Kiai sebagai tokoh tauladan di Pondok Pesantren *Riyadul Jannah*. Ketauladan kepada santri dibarangi dengan pembinaan jiwa wirausaha. Santri yang akan melaksanakan praktek wirausaha telah lebih dahulu diberikan tutor yang membimbing dan mengarahkan untuk mengelola suatu unit usaha.

3. Pengembangan Karakter Wirusaha Pesantren *Riyadlul Jannah*

Pengembangan karakter yang dilakukan adalah dengan melatih komitmen santri untuk melaksanakan falsafah pesantren “Bekerja Keras, Hidup Sederhana dan Suka Berbagi terhadap Sesama” serta dibina untuk mengelola dan mengatur unit usaha yang telah disediakan oleh pesantren sesuai araha tutor.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren *Riyadlul Jannah*

Pihak pondok pesantren tentunya perlu untuk merekap dan mengetahui perkembangan masing-masing santri sesuai dengan bakat, minat serta skill yang dimiliki. Sehingga dapat secara efektif untuk menjaring dan mengembangkan potensi santri.

2. Untuk Santri Pesantren *Riyadlul Jannah*

Santri sebaiknya belajar dengan sungguh - sungguh di Pesantren *Riyadlul Jannah*, agar kelak menjadi insan wirausaha yang mandiri dan tidak menggantungkan diri untuk mencari pekerjaan akan tetapi membuat lapangan pekerjaan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Agar membuat instrumen penelitian yang lebih komperhensif, agar dapat mengetahui objek kajian ini lebih mendalam, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang lengkap.

